



STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN CITRA SMP MUHAMMADIYAH 7 WULUHAN

Irfan Zarirul Amal, Hery B Cahyono

Universitas Muhammadiyah Jember

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 2024

Revised September 2024

Accepted September 2024

Available online September 2024

Korespondensi:

irfanzarirulamal94@gmail.com¹,

herybcahyono@gmail.com²



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas

ABSTRAK

Salah satu tuntutan pada hidup manusia adalah pendidikan. Salah satu unsur yang sangat krusial dalam bidang pendidikan adalah keberadaan kepala sekolah dan instruktur yang pada hakikatnya sangat diperlukan. Pemimpin pada lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membimbing lembaga yang dibawahinya. Mengingat peran sekolah yang sangat penting dalam mewujudkan Pendidikan yang bermutu dan berdaya saing di era globalisasi, maka penelitian ini mengenai rencana komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan reputasi SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan sangatlah penting. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori Elaborasi oleh Richard Petty dan John T.Caccioppo. Teori ini menjelaskan tentang sebuah pesan persuasif yang dapat mempengaruhi pola pikir atau perilaku dan sikap seseorang yang disampaikan oleh komunikator. Hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan beberapa strategi kepala sekolah yaitu meningkatkan

sarana dan prasarana, mengoptimalkan semangat prestasi siswa dan etos kerja tenaga pendidik, melakukan promosi, melibatkan orang tua atau wali murid dalam mendukung siswa dalam upaya peningkatan citra sekolah. Hambatan yang dihadapi yaitu keterbatasan anggaran, persaingan antar sekolah, penggunaan media sosial yang kurang optimal, dan penyebaran informasi.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Kepala Sekolah, Citra

ABSTRACT

One of the demands on human life is education. One of the most crucial elements in the field of education is the existence of principals and instructors who are essentially indispensable. Leaders in educational institutions have a very important role in guiding the institutions under them. Given the very important role of schools in realizing quality and competitive education in the era of globalization, this research on the principal's communication plan in improving the reputation of SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan is very important. This research uses qualitative methods with Elaboration theory by Richard Petty and John T.Caccioppo. This theory explains about a persuasive message that can affect the mindset or behavior and attitude of a person delivered by the communicator. The results of this study are to explain some of the principal's strategies, namely improving facilities and infrastructure, optimizing the spirit of student achievement and the work ethic of teaching staff, conducting promotions, involving parents or guardians in supporting students in an effort to improve the school's image. The obstacles faced are budget limitations, competition between schools, less than optimal use of social media, and information dissemination.

Keywords : Communication Strategy, Principal, Image

PENDAHULUAN

Salah satu cara memandang kepala sekolah sebagai pemimpin adalah sebagai motor penggerak lembaga atau organisasi. Kualitas mesin penggerak yang buruk akan berdampak buruk pada kinerja sistem, sehingga sistem tidak dapat menghasilkan keluaran berkualitas tinggi secara optimal. Sementara itu, suatu lembaga atau organisasi sering kali dapat



direvitalisasi dan dikembangkan dengan kehadiran pemimpin yang kuat. Pemimpin pada lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membimbing lembaga yang dibawahinya. Dampak keseluruhan seorang pemimpin dapat dilihat dan dievaluasi berdasarkan seberapa baik lembaga pendidikan yang mereka awasi terus berkembang. Anggota lembaga akan dengan mudah menunjuk pimpinan suatu lembaga sebagai orang yang paling mempengaruhi jika di dalam lembaga tersebut mengalami stagnasi atau bahkan mengalami kemunduran. Sebaliknya, jika lembaga pendidikan mengalami kemajuan, kepala sekolah—dalam hal ini pemimpin—akan menjadi orang pertama yang mendapat pengakuan dan pujian.

SMP 7 Muhammadiyah Wuluhan Jember adalah sekolah menengah pertama yang terletak di kawasan Jl. Pasar Tamansari, Tamansari, Wuluhan, Jember, Jawa Timur. Sekolah ini merupakan bagian dari jaringan pendidikan Muhammadiyah, sebuah organisasi Islam yang memiliki komitmen kuat untuk menyediakan pendidikan berkualitas dengan nilai-nilai Islam. Berlokasi strategis di Jember, Jawa Timur, SMP 7 Muhammadiyah Wuluhan berada di tengah-tengah masyarakat yang ramah dan beragama. Wilayah ini memiliki daya tarik tersendiri karena perpaduan antara keindahan alam, budaya, dan perkembangan kota yang maju. Sebagai lembaga pendidikan, SMP 7 Muhammadiyah Wuluhan berdedikasi untuk memberikan layanan pendidikan terbaik bagi para siswanya. Visi dan misi sekolah ditujukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inspiratif, dan inovatif. Melalui pendekatan pendidikan yang holistik dan Islami, sekolah ini berkomitmen untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia, cerdas, dan siap menghadapi tantangan dunia modern. Fasilitas di SMP 7 Muhammadiyah Wuluhan juga dirancang untuk mendukung proses belajar mengajar yang optimal. Gedung sekolah yang modern, perpustakaan yang lengkap, laboratorium sains, dan berbagai fasilitas olahraga menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan potensi dan bakat mereka di berbagai bidang.

Mengingat peran sekolah yang sangat penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berdaya saing di era globalisasi, maka penelitian mengenai rencana komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan reputasi SMP Muhammadiyah 7 Tamansari sangatlah penting. Citra sekolah yang baik merupakan modal berharga dalam membangun kepercayaan masyarakat, mendorong para orang tua untuk memilih sekolah tersebut sebagai tempat terbaik untuk anaknya menimba ilmu, serta mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan instansi terkait. SMP Muhammadiyah 7 Tamansari sebagai bagian dari jaringan pendidikan Muhammadiyah memiliki visi dan misi untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan berkarakter Islami. Untuk mencapai tujuan tersebut, kerja sama dan sinergi yang baik antara kepala sekolah dan guru tidak dapat dipisahkan. Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan, strategi, dan program pengembangan sekolah. Sebagai pemeran utama proses pembelajaran, guru bertugas menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan arahan, dan menyajikan isi pelajaran secara efektif.

Dalam konteks ini, strategi kepala sekolah terkait komunikasi interpersonal yang efektif dan berkesinambungan antar kepala sekolah akan menjadi perekat yang kuat dalam upaya mengarahkan seluruh potensi dan upaya sekolah menuju pencapaian tujuan bersama. Komunikasi yang berlangsung secara terbuka, transparan dan mengedepankan sikap saling pengertian akan membantu dalam menyamakan persepsi dan arah visi sekolah. Melalui komunikasi ini, kepala sekolah dapat menyampaikan aspirasi dan harapan sekolah secara lebih dekat dengan para guru, sementara guru juga dapat memberikan masukan dan ide-ide konstruktif yang dapat mendukung pengembangan sekolah.

Peneliti tertarik untuk mengetahui rencana komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan reputasi sekolah di SMP Muhammadiyah 7 Tamansari Wuluhan Jember, berdasarkan uraian yang telah diberikan di atas. Dengan demikian judul penelitian ini adalah Strategi Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Citra SMP Muhammadiyah



Tamansari Wuluhan Jember.

METODE

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian adalah di SMP Muhammadiyah 7 Tamansari Wuluhan Jember. Dalam penelitian ini mengambil sampel informan sebanyak 10 orang yang terdiri dari kepala sekolah, 3 guru yang telah mengajar selama 2 tahun, 3 siswa aktif kelas 3, dan 3 wali murid. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu menurut Miles dan Huberman (1992:16), terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Komunikasi Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan citra SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan. Kepala sekolah merupakan pemimpin yang memiliki hak atau kewajiban untuk menyampaikan segala informasi yang berkaitan dengan sekolah. Namun selain itu, peran warga sekolah yang lain juga penting untuk membangun kemajuan sekolah. Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui beberapa tahapan seperti yang dijelaskan di bawah ini:

1. Mempelajari situasi dan kondisi sekolah

Pada tahap awal, kepala sekolah mempelajari situasi dan kondisi sekolah. Dari tahap ini, langkah strategis yang dilakukannya adalah:

- a. Meningkatkan sarana dan prasarana
- b. Mengoptimalkan semangat berprestasi siswa
- c. Mengoptimalkan etos kerja tenaga pendidik dan kependidikan

Kepala sekolah mempunyai program unggulan untuk meningkatkan citra SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan. Untuk mewujudkan program tersebut pastinya membutuhkan dukungan dari guru, siswa, wali murid ataupun lingkungan sekitar. Dikaitkan dengan jenis Teori Elaborasi yang dikutip dari buku ajar teori-teori komunikasi Ansar Suhermanyaitu Central Route atau Rute Pusat. Kepala Sekolah sebagai seseorang yang memproses pesan secara aktif dan berpikir secara kritis akan strateginya dalam meningkatkan citra sekolah. Pesan yang disampaikan akan diterima oleh guru untuk mendukung strategi yang disampaikan oleh kepala sekolah. Isi pesan yang disampaikan nantinya akan dicerna dan diuji dalam aktifitas nyata dan dipertimbangkan dampak positif dan negatifnya. Kepala sekolah sebagai komunikator menyampaikan pesannya kepada komunikator seperti guru, siswa dan wali murid.

2. Promosi kepada Masyarakat

Penting untuk melaksanakan kegiatan yang melibatkan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti proyek bakti sosial, perayaan hari raya, dan acara lainnya, dalam rangka mempromosikan atau memperkenalkan sekolah kepada masyarakat. Selain itu, sekolah juga mengikuti pawai karnaval, menunjukkan kemampuan dan kreasi siswa.

Upaya atau strategi yang dilakukan adalah dengan menggunakan media sosial. Mengelola media sosial sekolah dengan baik untuk mempromosikan kegiatan-kegiatan positif, prestasi siswa dan informasi terbaru terkait perkembangan sekolah. Mempromosikan prestasi siswa secara langsung dan melalui media sosial sangatlah penting. Menyoroti prestasi akademik dan non-akademik siswa secara terbuka, seperti laporan prestasi reguler, kegiatan ekstrakurikuler yang sukses, atau partisipasi dalam kompetisi nasional.

3. Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan

Melakukan evaluasi berkala terhadap program-program yang ada untuk menentukan efektivitasnya dan mencari peluang untuk perbaikan. Mengumpulkan umpan balik dari para pemangku kepentingan seperti siswa, orang tua, guru, dan



masyarakat sekitar untuk memahami kebutuhan.

Salah satu strategi dalam meningkatkan citra sekolah adalah perlu adanya keterlibatan orang tua atau wali murid. Seperti diketahui bahwa murid menjadi sesuatu yang sangat penting untuk menjaga citra atau nama baik sekolah. Maka dari itu, keterlibatan orang tua menjadibentuk dukungan untuk siswa dalam menjaga nama baik sekolah guna meningkatkan citra baik sekolah.

Peran siswa dalam upaya meningkatkan citra sekolah adalah dengan mengikuti beberapa perlombaan dan kegiatan organisasi. Peningkatan prestasi siswa menjadi bentuk yang mendukung untuk meningkatkan citra SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan. Prestasi itu akan menjadi kebanggaan yang akan membuat sekolah memiliki citra yang baik di mata masyarakat. Selain itu, bentuk promosi yang dilakukan juga menjadi dasar dalam meningkatkan citra sekolah. Promosi yang berkaitan dengan prestasi dari siswa SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan tersebut yang nantinya akan memberikan citra baik bagi sekolah.

Evaluasi melalui orang tua juga sangat perlu dilakukan. Dengan keterlibatan aktif dan positif, orang tua dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan citra sekolah secara keseluruhan. Kolaborasi yang kuat antara orang tua dan sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan mendukung.

Hambatan Yang Dihadapi Kepala Sekolah

Tentu saja, ada sejumlah tantangan yang harus diatasi oleh kepala sekolah dalam upayanya meningkatkan reputasi sekolah. Hal serupa juga dialami oleh Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan. Tantangan yang dihadapi kepala sekolah SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan antara lain:

1. Persaingan antar sekolah

Persaingan antar sekolah merupakan tantangan yang signifikan bagi kepala sekolah dalam mengembangkan citra sekolah. Seperti dalam kasus penarikan siswa, hal ini menjadi salah satu kendala utama dalam mempertahankan jumlah siswa yang cukup untuk mempertahankan sekolah. Masyarakat yang biasanya lebih memilih sekolah negeri dengan reputasi atau tingkat prestasi yang lebih baik juga menjadi tantangan tersendiri bagi kepala sekolah.

Beberapa faktor yang dapat mengurangi persaingan antar sekolah antara lain dengan mengidentifikasi keunikan dan kekuatan sekolah, fokus pada prestasi dan program-program khusus. Perkuat dan kembangkan program yang sudah ada, tawarkan kegiatan ekstrakurikuler yang unik dan relevan dengan minat siswa. Soroti keberhasilan dan prestasi siswa dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

2. Keterbatasan Anggaran

Salah satu kendala utama adalah terbatasnya anggaran yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam meningkatkan citra. Dalam meningkatkan citra tentu membutuhkan anggaran yang nantinya akan digunakan untuk meningkatkan fasilitas sekolah. Dampak dari keterbatasan anggaran adalah fasilitas yang kurang memadai. Diketahui bahwa SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan memiliki fasilitas yang terbatas. Bangunan sekolah mungkin perlu diperbaiki, tetapi dana yang tersedia terbatas untuk melakukannya. Peralatan laboratorium, komputer, atau alat bantu pembelajaran mungkin sudah usang atau tidak memadai.

Dalam hal keterbatasan anggaran yang dapat menghambat kegiatan peningkatan citra sekolah hal yang dapat dilakukan adalah dapat melibatkan alumni dalam kegiatan promosi. Alumni yang sukses dapat menjadi duta sekolah yang baik dan membantu meningkatkan citra melalui testimoni dan dukungan mereka. Memanfaatkan keterampilan dan waktu dari staf, orang tua, dan siswa yang bersedia menjadi sukarelawan untuk berbagai kegiatan promosi dan peningkatan citra sekolah.



3. Media Sosial

Kendala berikutnya adalah penggunaan media sosial. Tidak memanfaatkan media sosial dengan baik membuat kegiatan sekolah kurang terpublikasi. Memproduksi konten yang menarik dan relevan secara konsisten bisa menjadi tantangan tersendiri. Konten harus informatif, menarik, dan sesuai dengan target audiens. Keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi kendala. Tidak semua sekolah memiliki tim media sosial khusus. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya manajemen yang konsisten dan efektif. Dengan memahami dan mengatasi hambatan-hambatan ini, sekolah dapat mengoptimalkan strategi promosi mereka di media sosial untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Penggunaan media sosial harus ditingkatkan seperti mempekerjakan staf spesialis media sosial, membuat konten yang bervariasi dan menarik. Gunakan multimedia seperti video, gambar dan infografis yang melibatkan guru dan siswa dalam konten. Buat jadwal penayangan konten secara rutin dan pelajari algoritma media sosial yang digunakan dan sesuaikan strategi konten dengan perubahan algoritma.

4. Penyebaran Informasi

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam upaya peningkatan sekolah. Kurangnya komunikasi seringkali menjadi kendala bagi anggota sekolah. Kurangnya komunikasi menunjukkan bahwa komunitas sekolah tidak bersatu dalam upaya meningkatkan citra sekolah. Jika pesan yang disampaikan tidak jelas atau tidak tepat sasaran, hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan kehilangan informasi di antara para pemangku kepentingan termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat.

Kurangnya dana juga menjadi salah satu faktor penyebab kurang efektifnya penyebaran informasi. Seperti media yang digunakan dalam menyebarkan informasi seperti spanduk, pamflet atau media lainnya. Beberapa faktor lain yang menghambat penyebaran informasi adalah menggunakan media yang kurang populer atau tidak sesuai dengan kebiasaan khalayak sasaran, pesan yang disampaikan kurang menarik atau informatif sehingga kurang menarik perhatian, promosi yang dilakukan tidak konsisten atau hanya dilakukan sesekali saja.

Kesimpulan

Beberapa strategi yang digunakan adalah pertama, mempelajari keadaan dan kondisi sekolah. Tahapan yang dilakukan yaitu pertama, meningkatkan sarana dan prasarana, mengoptimalkan semangat berprestasi siswa, mengoptimalkan etos kerja tenaga pendidik dan kependidikan. Tahap kedua adalah promosi kepada masyarakat. Penggunaan media sosial menjadi pilihan kepala sekolah dalam mempromosikan sekolah. Tahap ketiga adalah Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan, melibatkan orang tua atau wali murid dalam mendukung siswa yang merupakan tokoh penting dalam upaya peningkatan citra sekolah. Hambatan yang dihadapi kepala sekolah yaitu persaingan antar sekolah, keterbatasan anggaran, media sosial, dan penyebaran informasi.

Daftar Pustaka

- Kartini, K., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 290–294.
- Munir, R. (2013). Pengantar Pengolahan Citra. *Pengolah. Citra Digit*, 1–10.
- Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*.
- Sukatendel, A. K. (1990). *Public Relations Perusahaan*. Fikom Unpad. Bandung.
- Jefkins, Frank. 2003. *Public Relation*. Jakarta : Erlangga